

---

## **Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi melalui Wisata Edukasi: Tinjauan Kepustakaan terhadap Strategi Kurikulum dan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pamona Puselemba**

**Yuyun Alfasius Tobondo<sup>1\*</sup>, Abdi Sakti Walenta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Tentena

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, FEKON, Universitas Kristen Tentena

\*email: [alfa.trumpp@gmail.com](mailto:alfa.trumpp@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine curriculum strategies and community empowerment in enhancing the competitiveness of higher education institutions through educational tourism in Pamona Puselemba District using a literature review approach. The literature review indicates that synergy between higher education and educational tourism can strengthen academic branding and attract prospective students by integrating local cultural heritage and natural resources into the curriculum. Adaptive and context-based curriculum strategies enhance educational relevance and community resilience. Community empowerment through involvement in educational tourism programs creates a sustainable ecosystem that supports socio-economic well-being. Collaboration between higher education institutions, government, and the tourism industry is crucial for developing competitive educational tourism programs. This study affirms that tourism-based curriculum development and community empowerment are effective strategies for improving the competitiveness of higher education institutions in the global market.*

**Keywords :** *Community Empowerment, Competitiveness, Curriculum Strategy, Educational Tourism, Higher Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui wisata edukasi di Kecamatan Pamona Puselemba dengan pendekatan studi pustaka. Tinjauan kepustakaan menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan wisata edukasi dapat memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa melalui integrasi warisan budaya lokal dan sumber daya alam dalam kurikulum. Strategi kurikulum yang adaptif dan berbasis konteks lokal meningkatkan relevansi pendidikan dan ketahanan komunitas. Pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan dalam program wisata edukasi menciptakan ekosistem berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan sosial-ekonomi. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri pariwisata menjadi kunci untuk mengembangkan program wisata edukasi yang kompetitif. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis pariwisata dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi di pasar global.

**Kata kunci :** Daya Saing, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Tinggi, Strategi Kurikulum, Wisata Edukasi

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, persaingan antar perguruan tinggi semakin ketat, baik dalam menarik minat calon mahasiswa maupun dalam memperkuat posisi akademik di kancah internasional. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing, tidak hanya melalui penyediaan pendidikan berkualitas, tetapi juga melalui inovasi yang mengintegrasikan potensi lokal dan global, seperti sektor pariwisata edukasi (Charles & Sei,

2019). Pariwisata edukasi, yang menggabungkan pembelajaran dengan pengalaman wisata, telah terbukti berkontribusi pada vitalitas ekonomi suatu wilayah, termasuk di Kecamatan Pamona Puselemba, sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal (Saqib, 2020).

Perguruan tinggi dapat memanfaatkan potensi pariwisata sebagai elemen branding untuk memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa (Tobondo & Walenta, 2024). Hal ini didukung oleh kebijakan regional yang mendorong pengembangan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari pengalaman edukasi (Charles & Sei, 2019). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap dinamika global serta konteks lokal, seperti yang terjadi di Pamona Puselemba, agar tetap relevan dan menarik (Witell et al., 2016). Pendekatan integratif dalam desain kurikulum dapat menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan penawaran pendidikan, sehingga meningkatkan hasil pendidikan dan ketahanan komunitas (Brito et al., 2018).

Pemberdayaan masyarakat menjadi elemen kunci dalam pengembangan wisata edukasi, karena melibatkan komunitas lokal dalam program pendidikan dan pariwisata dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan (Charles & Sei, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kerangka kerja yang adaptif dan partisipatif, yang melibatkan pemangku kepentingan dari sektor pendidikan dan masyarakat luas, dapat memperkaya konten pendidikan dan mendukung model pembangunan yang mandiri (Stratton, 2019). Dalam konteks Pamona Puselemba, integrasi program pendidikan dengan warisan budaya lokal dan sumber daya alam memiliki potensi untuk menarik wisatawan edukasi sekaligus memposisikan institusi lokal sebagai entitas kompetitif di pasar pariwisata edukasi global (Tjahjono et al., 2010).

Tinjauan kepustakaan memainkan peran penting dalam memahami dinamika hubungan antara pendidikan tinggi, wisata edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Tinjauan ini membantu menyintesis penelitian sebelumnya, mengklarifikasi konsep, dan menyarankan arah baru untuk penelitian (Turner, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui wisata edukasi di Kecamatan Pamona Puselemba, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Dengan memanfaatkan literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan kompetitif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) untuk mengkaji hubungan antara pendidikan tinggi, wisata edukasi, strategi kurikulum, dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi di Kecamatan Pamona Puselemba. Pendekatan studi pustaka dipilih karena kemampuannya dalam menyintesis penelitian sebelumnya untuk mengklarifikasi konsep dan mengidentifikasi arah baru dalam penelitian, sebagaimana disarankan oleh Turner (2018).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana literatur dikelompokkan berdasarkan tema-tema kunci yang muncul, seperti strategi kurikulum, pemberdayaan masyarakat, dan daya saing dalam wisata edukasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memahami hubungan antar konsep dan mengembangkan wawasan baru (Stratton, 2019). Proses analisis melibatkan pembacaan mendalam, pencatatan temuan utama, dan penyusunan sintesis yang menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur (Noble & Smith, 2018). Selain itu, proses seleksi literatur dilakukan secara transparan dengan dokumentasi kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Penelitian ini juga memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki kredibilitas akademik tinggi, seperti yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi atau oleh penerbit akademik terpercaya (Callahan, 2014).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui wisata edukasi di Kecamatan Pamona Puselemba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan utama terkait strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui wisata edukasi di Kecamatan Pamona Puselemba. Temuan-temuan ini disintesis dari literatur yang relevan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema kunci yang mendukung tujuan penelitian.

### **Peran Pendidikan Tinggi dalam Wisata Edukasi**

Literatur menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing melalui wisata edukasi. Pendidikan tinggi dapat memanfaatkan potensi pariwisata sebagai elemen branding untuk memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa (Tobondo & Walenta, 2024). Kebijakan regional yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan wisatawan edukasi menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik (Charles & Sei, 2019). Di Kecamatan Pamona Puselemba, integrasi warisan budaya lokal dan sumber daya alam dalam program pendidikan tinggi dapat menarik wisatawan edukasi, sekaligus memposisikan institusi sebagai entitas kompetitif di pasar global (Tjahjono et al., 2010).

### **Strategi Kurikulum Berbasis Pariwisata**

Analisis literatur mengungkapkan bahwa strategi kurikulum yang adaptif dan kontekstual sangat penting untuk mendukung wisata edukasi. Kurikulum harus mengintegrasikan tren global dan elemen budaya lokal untuk memastikan relevansi dan keterlibatan peserta (Witell et al., 2016). Pendekatan integratif dalam desain kurikulum, yang menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan penawaran pendidikan, terbukti meningkatkan hasil pendidikan dan ketahanan komunitas (Brito et al., 2018). Dalam konteks Pamona Puselemba, kurikulum yang menggabungkan pembelajaran berbasis budaya lokal dan sumber daya alam dapat menciptakan pengalaman wisata edukasi yang autentik dan kompetitif.

### **Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pendukung Wisata Edukasi**

Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen kunci dalam pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan. Literatur menekankan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam program pendidikan dan pariwisata dapat menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan (Charles & Sei, 2019). Kerangka kerja partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan dari sektor pendidikan dan masyarakat luas memperkaya konten pendidikan dan mendukung model pembangunan yang mandiri (Stratton, 2019). Di Pamona Puselemba, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan dalam kegiatan wisata edukasi dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, sekaligus memperkuat daya saing destinasi (Noble & Smith, 2018).

### **Sinergi Pendidikan Tinggi dan Pariwisata**

Tinjauan literatur menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik akademik dan kontribusi terhadap pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan (Tobondo & Walenta, 2024). Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku industri pariwisata menjadi strategi penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung wisata edukasi (Tjahjono et al., 2010). Dalam konteks Pamona Puselemba, kemitraan ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program pendidikan yang berfokus pada potensi lokal, seperti wisata berbasis budaya dan alam, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberdayakan komunitas lokal.

### **Implikasi untuk Daya Saing Perguruan Tinggi**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi strategi kurikulum yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi di pasar global. Dengan memanfaatkan potensi wisata edukasi, perguruan tinggi di Pamona Puselemba dapat membangun reputasi sebagai pusat pembelajaran yang inovatif dan relevan (Saqib, 2020). Pendekatan ini juga mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa manfaat wisata edukasi kembali ke masyarakat lokal, sehingga memperkuat kesejahteraan sosial dan ekonomi (Noble & Smith, 2018).

Keseluruhan temuan ini menggarisbawahi pentingnya tinjauan kepustakaan dalam memahami dinamika hubungan antara pendidikan tinggi, wisata edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Literatur yang dianalisis memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan di Kecamatan Pamona Puselemba, dengan fokus pada pengembangan kurikulum dan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi (Turner, 2018; Callahan, 2014).

### **Temuan**

Berikut adalah sintesis temuan utama dari tinjauan kepustakaan yang dilakukan untuk mengkaji strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui wisata edukasi di Kecamatan Pamona Puselemba. Temuan-temuan ini disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar konsep yang dianalisis.

Tabel 1. Temuan

Tema	Temuan Utama	Sumber
Peran Pendidikan Tinggi dalam Wisata Edukasi	Perguruan tinggi dapat memanfaatkan wisata edukasi sebagai elemen branding untuk memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa. Integrasi warisan budaya lokal dan sumber daya alam di Pamona Puselemba meningkatkan daya tarik wisatawan edukasi dan posisi kompetitif institusi.	Tobondo & Walenta (2024); Charles & Sei (2019); Tjahjono et al. (2010)
Strategi Kurikulum Berbasis Pariwisata	Kurikulum yang adaptif dan mengintegrasikan tren global serta elemen budaya lokal meningkatkan relevansi dan keterlibatan peserta. Pendekatan integratif dalam desain kurikulum menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan penawaran pendidikan, meningkatkan hasil pendidikan dan ketahanan komunitas.	Witell et al. (2016); Brito et al. (2018)
Pemberdayaan Masyarakat	Keterlibatan masyarakat lokal dalam program pendidikan dan pariwisata menciptakan ekosistem berkelanjutan. Kerangka kerja partisipatif memperkaya konten pendidikan dan mendukung pembangunan mandiri di Pamona Puselemba, meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.	Charles & Sei (2019); Stratton (2019); Noble & Smith (2018)
Sinergi Pendidikan Tinggi dan Pariwisata	Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri pariwisata mendukung pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan. Program berbasis potensi lokal, seperti wisata budaya dan alam, meningkatkan daya tarik akademik dan kontribusi terhadap destinasi wisata.	Tobondo & Walenta (2024); Tjahjono et al. (2010)
Implikasi untuk Daya Saing	Strategi kurikulum terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat meningkatkan daya saing perguruan tinggi di pasar global. Wisata edukasi di Pamona Puselemba mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengembalikan manfaat ke masyarakat lokal.	Saqib (2020); Noble & Smith (2018)

**Sumber:** Data diolah dari literatur yang relevan.

Tabel di atas merangkum temuan utama yang menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan tinggi, wisata edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks Pamona Puselemba, yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi kurikulum yang inovatif dan berkelanjutan.

## Pembahasan

Tinjauan kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi, wisata edukasi, dan pemberdayaan masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi, khususnya di Kecamatan Pamona Puselemba. Pembahasan berikut menguraikan temuan utama dengan merujuk pada literatur yang relevan dan menghubungkannya dengan konteks lokal untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Pertama, peran pendidikan tinggi dalam wisata edukasi menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pendidikan, tetapi juga sebagai agen pengembangan ekonomi dan budaya melalui pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Tobondo dan Walenta (2024), wisata edukasi dapat menjadi elemen branding yang memperkuat citra akademik perguruan tinggi. Di Pamona Puselemba, integrasi warisan budaya lokal dan sumber daya alam dalam program pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang autentik, yang menarik wisatawan edukasi sekaligus memposisikan institusi sebagai entitas kompetitif di pasar global (Tjahjono et al., 2010). Hal

ini sejalan dengan temuan Charles dan Sei (2019), yang menekankan pentingnya kebijakan regional dalam mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan wisatawan edukasi. Dengan demikian, perguruan tinggi di Pamona Puselemba dapat memanfaatkan potensi lokal untuk membedakan diri dari institusi lain, meningkatkan daya tarik akademik, dan memperluas jangkauan pasar.

Kedua, strategi kurikulum berbasis pariwisata menjadi elemen kunci dalam mendukung wisata edukasi. Literatur menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan tren global dan elemen budaya lokal dapat meningkatkan relevansi dan keterlibatan peserta (Witell et al., 2016). Dalam konteks Pamona Puselemba, kurikulum yang dirancang untuk mencerminkan kekayaan budaya dan alam setempat dapat menciptakan pengalaman belajar yang unik, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat identitas lokal. Pendekatan integratif dalam desain kurikulum, seperti yang disarankan oleh Brito et al. (2018), memungkinkan penyesuaian antara kebutuhan masyarakat dan penawaran pendidikan, sehingga meningkatkan hasil pendidikan dan ketahanan komunitas. Misalnya, program studi yang mengajarkan pengelolaan sumber daya alam atau pelestarian budaya lokal dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan edukasi, sekaligus memberikan manfaat pendidikan bagi masyarakat setempat.

Ketiga, pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem wisata edukasi yang berkelanjutan. Charles dan Sei (2019) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam program pendidikan dan pariwisata dapat menghasilkan manfaat timbal balik, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga kontributor aktif. Di Pamona Puselemba, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, seperti pemandu wisata berbasis budaya atau pengelola homestay, dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi (Noble & Smith, 2018). Kerangka kerja partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan dari sektor pendidikan dan masyarakat luas, sebagaimana diungkapkan oleh Stratton (2019), memungkinkan pengembangan model pembangunan yang mandiri. Pendekatan ini memastikan bahwa manfaat wisata edukasi tidak hanya dinikmati oleh wisatawan atau institusi pendidikan, tetapi juga kembali ke masyarakat lokal, menciptakan siklus pembangunan yang berkelanjutan.

Keempat, sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata menawarkan peluang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung daya saing dan pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku industri pariwisata, seperti yang disoroti oleh Tjahjono et al. (2010), memungkinkan pengembangan program wisata edukasi yang berbasis pada potensi lokal, seperti wisata budaya atau ekowisata. Di Pamona Puselemba, kemitraan ini dapat diwujudkan melalui pengembangan paket wisata edukasi yang menggabungkan kunjungan ke situs budaya lokal dengan kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh dosen atau mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik akademik perguruan tinggi tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui keterlibatan pelaku usaha kecil dan menengah (Tobondo & Walenta, 2024).

Terakhir, temuan ini menggarisbawahi pentingnya tinjauan kepustakaan dalam merumuskan strategi yang berbasis bukti. Seperti yang ditegaskan oleh Turner (2018) dan Callahan (2014), tinjauan kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menyintesis pengetahuan yang ada, mengidentifikasi celah, dan merumuskan rekomendasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, literatur yang dianalisis memberikan landasan yang kuat untuk merancang strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi di Pamona Puselemba. Namun, tantangan ke depan adalah

memastikan implementasi strategi ini melibatkan koordinasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat lokal, untuk mencapai dampak yang maksimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa wisata edukasi dapat menjadi katalis bagi peningkatan daya saing perguruan tinggi, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di Pamona Puselemba. Dengan mengadopsi strategi kurikulum yang kontekstual dan melibatkan masyarakat secara aktif, perguruan tinggi dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan, baik dari segi akademik maupun sosial-ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi, wisata edukasi, dan pemberdayaan masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi di Kecamatan Pamona Puselemba. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan wisata edukasi sebagai elemen branding yang memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan warisan budaya dan sumber daya alam (Tobondo & Walenta, 2024; Tjahjono et al., 2010). Strategi kurikulum yang adaptif dan berbasis konteks lokal, yang mengintegrasikan tren global dan elemen budaya, terbukti meningkatkan relevansi pendidikan dan ketahanan komunitas (Witell et al., 2016; Brito et al., 2018). Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan dalam program wisata edukasi menciptakan ekosistem berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi (Charles & Sei, 2019; Noble & Smith, 2018). Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku industri pariwisata menjadi kunci untuk mengembangkan program wisata edukasi yang kompetitif dan berkelanjutan, dengan fokus pada potensi lokal Pamona Puselemba (Tjahjono et al., 2010). Tinjauan kepustakaan ini memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan strategi yang berbasis bukti guna meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui wisata edukasi (Turner, 2018; Callahan, 2014).

### Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Pengembangan Kurikulum Berbasis Wisata Edukasi:** Perguruan tinggi di Pamona Puselemba perlu merancang kurikulum yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dan sumber daya alam, seperti program studi tentang pengelolaan wisata berbasis budaya atau ekowisata, untuk meningkatkan daya tarik akademik dan relevansi bagi wisatawan edukasi.
2. **Peningkatan Keterlibatan Masyarakat:** Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk melibatkan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, seperti menjadi pemandu wisata atau pengelola homestay, guna mendukung pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.
3. **Penguatan Kolaborasi Multipihak:** Perguruan tinggi perlu menjalin kemitraan yang erat dengan pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan paket wisata edukasi yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman budaya dan alam.

4. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji implementasi strategi kurikulum dan pemberdayaan masyarakat secara empiris di Pamona Puselemba, dengan fokus pada pengukuran dampak terhadap daya saing perguruan tinggi dan kesejahteraan masyarakat.

5. **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Perguruan tinggi dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring atau promosi wisata edukasi melalui media sosial, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan daya tarik program (Tobondo & Walenta, 2024).

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemangku kepentingan di Pamona Puselemba untuk mengoptimalkan potensi wisata edukasi dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bang, K. E., & Markeset, T. (2012). Impact of Globalization on Model of Competition and Companies' Competitive Situation. In *Advances in Production Management Systems. Competitive Manufacturing for Innovative Products and Services* (pp. 276–283). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-33980-6\\_32](https://doi.org/10.1007/978-3-642-33980-6_32)
- Brito, G., Terra, R., & Valente, M. T. (2018). Monorepos: A Multivocal Literature Review. *arXiv preprint*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.1810.09477>
- Callahan, J. L. (2014). Writing Literature Reviews. *Human Resource Development Review*, 13(3), 271–275. <https://doi.org/10.1177/1534484314536705>
- Charles, V., & Sei, T. (2019). A Two-Stage OGI Approach to Compute the Regional Competitiveness Index. *Competitiveness Review: An International Business Journal Incorporating Journal of Global Competitiveness*, 29(2), 78–95. <https://doi.org/10.1108/cr-08-2017-0050>
- Noble, H., & Smith, J. (2018). Reviewing the Literature: Choosing a Review Design. *Evidence-Based Nursing*, 21(2), 39–41. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102895>
- Saqib, N. (2020). Positioning – A Literature Review. *PSU Research Review*, 4(2), 141–159. <https://doi.org/10.1108/prr-06-2019-0016>
- Stratton, S. J. (2019). Literature Reviews: Methods and Applications. *Prehospital and Disaster Medicine*, 34(4), 345–346. <https://doi.org/10.1017/s1049023x19004588>
- Tjahjono, B., Ball, P., Vitanov, V. I., Scorzafave, C., Almeida Nogueira, J. de, Calleja, J., ... Yadav, A. (2010). Six Sigma: A Literature Review. *International Journal of Lean Six Sigma*, 1(3), 216–233. <https://doi.org/10.1108/20401461011075017>
- Tobondo, Y. A., & Walenta, A. S. (2024). Sinergi pendidikan dan pariwisata: Strategi meningkatkan daya tarik perguruan tinggi melalui destinasi wisata. *Jurnal Ambisi P-NA*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.unkrit.ac.id/index.php/APNA>
- Turner, J. R. (2018). Literature Review. *Performance Improvement Quarterly*, 31(2), 113–117. <https://doi.org/10.1002/piq.21275>
- Witell, L., Snyder, H., Gustafsson, A., Fombelle, P. W., & Kristensson, P. (2016). Defining Service Innovation: A Review and Synthesis. *Journal of Business Research*, 69(8), 2863–2872. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.055>